

PILIHAN RASIONAL PETANI KELAPA DI DESA PENGALIHAN KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Siska Utami¹, Achmad Hidir², Hambali³

Program Pascasarjana, Magister Sosiologi, Universitas Riau^{1, 2, 3}

e-mail : siskautami30@gmail.com¹, achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id²,
hambali@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Kabupaten Indragiri Hilir adalah kabupaten penghasil kelapa terbanyak di Indonesia serta sebagian besar masyarakatnya berupaya di sektor kelapa selaku mata pencaharian utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pilihan rasional petani kelapa dan bagaimana usahanya untuk meningkatkan status sosial di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap petani kelapa memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk menggapai tujuan yang disebabkan oleh sumber daya, usaha dan norma petani dalam meningkat status sosial di masyarakat. Teori pilihan rasional dari Coleman menunjukkan individu membuat sebuah tindakan atau suatu pilihan untuk memenuhi sebuah tujuan yang ingin dia capai. Tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan menggunakan sumber daya yang dia miliki dan memaksimalkan kegunaan dari sumber daya tersebut. Ada dua elemen kunci dalam teori pilihan rasional Coleman yaitu aktor dan sumber daya (Ritzer & Goodman, 2009).

Kata kunci: Pilihan Rasional, Sumber Daya, Petani Kelapa

Abstract

Indragiri Hilir Regency is the largest coconut producing district in Indonesia and most of its people work in the coconut sector as their main livelihood. This study aims to determine how the rational choice of coconut farmers and how their efforts to improve social status in Pengalihan Village, Keritang District, Indragiri Hilir Regency. The research method used is descriptive qualitative method. The results of this study indicate that each coconut farmer has different abilities to achieve goals caused by the resources, efforts and norms of farmers in increasing social status in the community. Coleman's rational choice theory shows that individuals make an action or a choice to fulfill a goal that he wants to achieve. The desired goal can be achieved by using the resources he has and maximizing the use of these resources. There are two key elements in Coleman's rational choice theory, namely actors and resources (Ritzer & Goodman, 2009).

Keywords: Rational Choice, Resources, Coconut Farmers

PENDAHULUAN

Kabupaten Indragiri Hilir adalah kabupaten penghasil kelapa terbanyak di Indonesia serta sebagian besar masyarakatnya berupaya di sektor kelapa selaku mata pencaharian utama. Kelapa merupakan komoditas perkebunan yang paling banyak dibudidayakan, yaitu sebesar 65,57 persen dari total luas areal perkebunan di Kabupaten Indragiri Hilir. Sebagian besar perkebunan kelapa adalah perkebunan rakyat dan tersebar hampir merata pada seluruh wilayah Kabupaten Indragiri Hilir.

Perkebunan Kelapa sudah lama menjadi komoditi utama masyarakat Indragiri Hilir, hal ini dikarenakan daerahnya yang memiliki jenis tanah gambut dan berada pada dataran rendah dan juga wilayahnya dikelilingi perairan berbentuk sungai-sungai besar serta kecil, parit, rawa-rawa serta laut sehingga cocok untuk ditanamai dengan Tanaman Kelapa.

Tabel Luas Lahan Kelapa dan Jumlah Petani di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018

No.	Kecamatan	Luas lahan (Ha)	Petani (KK)
1.	Batang Tuaka	13.993	4.978
2.	Concong	9.710	3.403
3.	Enok	30.895	9.004
4.	GAS	17.178	3.139
5.	Gaung	27.285	5.909
6.	Kateman	31.621	7.692
7.	Kempas	2.273	1.245
8.	Keritang	23.004	5.503
9.	Pulau Burung	4.265	2.220
10.	Reteh	33.928	5.101
11.	Teluk Belengkong	4.618	719
12.	Tempuling	10.491	2.073
13.	Kemuning	18	23
14.	Mandah	34.343	11.374
15.	Pelangiran	16.150	3.210
16.	Sei Batang	15.421	2.868
17.	Tanah Merah	11.422	2.204
18.	Tembilahan Hulu	5.036	744
19.	Tembilahan	7.580	1.853
20.	Kuindra	13.139	5.249
	Kab. Indragiri Hilir	302.370	78.512

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, 2020)

Kecamatan Keritang khususnya di Desa Pengalihan, mayoritas pekerjaan utama masyarakatnya adalah petani kelapa. Desa Pengalihan merupakan Desa yang memiliki potensi ekonomi yang berkembang. Desa Pengalihan secara umum merupakan daerah datar yang di dominasi oleh tanah gambut, tanah liat dan ditengah-tengah ada aliran Sungai Gangsal. Jenis kelapa yang tumbuh di desa ini adalah jenis kelapa dalam. Mayoritas pekerjaan utama di desa ini adalah pekebun kelapa.

Dalam prosesi perawatan kebun kelapa hingga panen hasil kebun merupakan rangkaian proses yang panjang. Biasanya dalam perawatan ke bun, petani kelapa akan membersihkan kebunnya menggunakan pestisida. Selain menggunakan pestisida, petani kelapa juga membersihkan lahan mereka dengan menebas. Dalam pengerjaannya dapat dilakukan sendiri ataupun menggunakan jasa dari orag lain. Begitu pula dalam sistem pemanenan hasil

kebun biasanya akan dipanen dalam satu rotasi pemanenan secara rutin. Satu kali rotasi pemanenan biasanya dalam jangka waktu minimal 3 bulan (Saputra, 2020).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pilihan rasional petani kelapa dan bagaimana usaha yang dilakukan untuk meningkatkan status sosial di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

METODE

Metode yang digunakan yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2010)

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir pada Juli 2022 hingga Agustus 2022. Teknik penentuan

informan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan informan pada tujuan tertentu saja, dimana terdapat kecenderungan peneliti dalam memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data dengan kriterianya, yaitu:

1. Petani kelapa yang sudah memiliki lahan dari hasil bekerja sendiri
2. Petani kelapa yang sudah bekerja sudah cukup lama minimal 10 tahun
3. Petani kelapa lokal

Sumber data yang digunakan dalam pengumpulan materi penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer (*data primary*) dan sumber data sekunder (*secondary primary*) (Silalahi, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Teori pilihan rasional menekankan pada dua hal yaitu aktor dan sumber daya. Aktor disini adalah petani kelapa. Aktor memegang peranan pokok untuk melakukan sebuah tindakan. Petani kelapa melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan pilihannya. Setiap pilihan yang dipilih oleh petani kelapa bertujuan untuk kehidupan yang lebih baik dan meningkatkan status sosial.

Dilihat dari Sumber daya petani kelapa di Desa Pengalihan. Petani yang bekerja kebun kelapa sekarang telah memiliki lahan dan hasil kebun sendiri. Sebelumnya mereka tidak memiliki kebun sama sekali dan tidak memiliki warisan kedua orang tua. Ada dua dua cara petani dalam membuka lahan yaitu dengan menggarap sendiri dan sistem bagi hasil lahan. Menggarap sendiri lahan yang dikerjakan sepenuhnya milik informan tetapi jika sistem bagi hasil lahan yang dikerjakan akan di bagi dua hasilnya dengan pemilik lahan. Informan yang menggarap sendiri memiliki kebun yang lebih luas dibanding informan yang melakukan sistem bagi hasil. Petani yang memiliki pendidikan tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi luas lahan yang dimiliki, karena luas lahan yang dimiliki petani ditentukan oleh seberapa besar usaha yang dilakukan.

Usaha yang dilakukan petani kelapa memiliki alasan yang sama dalam memilih tanaman kelapa untuk berkebun karena sebagai aset jangka panjang dan merupakan pekerjaan utama masyarakat meskipun seluruh petani memiliki latar pekerjaan yang berbeda sebelumnya. Norma petani kelapa saat ini memiliki cara yang sama dalam membawa hasil panen ke pelabuhan dengan menggunakan pompong, sistem gotong royong masih dilaksanakan namun hanya pada fasilitas umum tidak untuk kebun pribadi. Ritual sebelum dan sesudah panen kelapa sudah tidak sekental dulu lagi karena sekarang sudah ada beberapa informan yang tidak melaksanakan hal tersebut disebabkan kemajuan dalam pemikiran dan faktor perkembangan zaman, meskipun sebagian besar masyarakat masih melaksanakan ritual setelah panen kelapa sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan

Petani kelapa di Desa Pengalihan memiliki kecukupan untuk kebutuhan dari hasil kebun kelapa meskipun dengan jumlah pendapatan yang berbeda-beda yang disebabkan luas lahan yang dimiliki petani berbeda. Hal tersebut bisa tercukupi karena petani bisa melakukan pekerjaan lain ataupun membuka usaha karena pekerjaan kelapa tidak dilakukan setiap harinya. Sekarang petani telah mendapat aset dari hasil bekerja kebun kelapa, ada petani yang memiliki banyak aset namun ada juga yang hanya beberapa hal ini ditentukan oleh faktor utama adalah luas lahan, faktor lainnya adalah cara petani dalam melakukan usaha untuk meningkatkan jumlah aset atau penghasilan.

Pembahasan

Perilaku manusia merupakan sesuatu fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya (Rivai & Mulyadi, 2012). Hakikatnya individu mempunyai keunikan tiap- tiap yang membedakan satu dengan yang lain.

Teori pertukaran sosial merupakan teori yang pertama kali menggunakan asumsi-asumsi rasionalistik kedalam sosiologi. George Ritzer menyatakan bahwa teori pertukaran sosial secara pasti berhubungan dengan teori-teori pilihan rasional dan teori jaringan. Terutama kecenderungan untuk mengasumsikan aktor rasional. Perbedaan yang mendasar diantara

keduanya adalah bahwa teori pilihan rasional memusatkan perhatiannya pada proses pengambilan keputusan dan unit dasar analisisnya adalah hubungan sosial (Salim, 2008)

Teori pertukaran sosial melihat dunia sebagai arena pertukaran. Tempat orang-orang saling bertukar ganjaran atas apa yang dilakukannya. Apapun bentuk perilaku sosial yang dilakukan seperti persahabatan, perkawinan, bahkan perceraian tidak terlepas dari pertukaran karena pertukaran adalah awal dari proses yang dijalani (Damsar & Indriyani, 2009). Secara tidak langsung teori pertukaran sosial mencerminkan usaha individu untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingannya secara individual melalui perilakunya, baik itu secara material maupun nonmaterial, serta kebutuhan emosional (Haryanto, 2016)

James Coleman diklaim sebagai kekuatan penggerak utama dibelakang lahirnya teori pilihan rasional dalam sosiologi kontemporer. Menurut Coleman, sosiologi memusatkan perhatian pada sistem sosial, dimana fenomena makro harus dijelaskan oleh faktor internalnya, khususnya oleh faktor individu. Alasan untuk memusatkan perhatian bagi individu dikarenakan intervensi untuk menciptakan perubahan sosial. Sehingga, inti dari perspektif Coleman merupakan teori sosial tidak hanya merupakan latihan akademis, melainkan harus dapat mempengaruhi kehidupan sosial melalui intervensi tersebut. Fenomena pada tingkat mikro selain yang bersifat individual dapat menjadi sasaran perhatian pada analisisnya. Intraksi antar individu dipandang sebagai akibat dari fenomena yang mengemukakan di tingkat sistem, yakni, fenomena yang tidak dimaksudkan atau diprediksi oleh individu (Field, 2010)

Dari pilihan teori pilihan rasional Coleman berkembang pandangan yang luas tentang masyarakat. Coleman mengembangkan teori pilihan rasional. Rasionalitas sendiri menurut Coleman antara individu yang satu dengan individu yang lain itu tidak sama karena dipengaruhi oleh cara memandang suatu permasalahan yang berbedatindakan tersebut menunjukkan individu membuat sebuah tindakan atau suatu pilihan untuk memenuhi sebuah tujuan yang ingin dia capai. Tujuan yang diinginkan bisa

tercapai dengan menggunakan sumber daya yang dia miliki dan memaksimalkan kegunaan dari sumber daya tersebut. Ada individu yang menganggap suatu tindakan yang mereka lakukan itu sebagai tindakan yang rasional akan tetapi tidak rasional menurut orang lain. Semua itu seharusnya dilihat sesuai sudut pandang individu atau orang yang melakukan tindakan tersebut dan tidak hanya mengukurnya dari sudut pandang orang lain (Coleman, 2015)

Aktor dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan tertentu, aktor juga memiliki suatu pilihan yang bernilai dasar yang digunakan aktor dalam menentukan pilihan yaitu menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadaran atau kemampuannya, selain itu aktor juga mempunyai kekuatan sebagai upaya untuk menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginannya. Sedangkan sumber daya merupakan dimana aktor memiliki kontrol yang memiliki kepentingan tertentu, sumber daya juga sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan oleh seorang aktor (Ritzer, 2012).

Fungsi adanya norma adalah sebagai suatu alat kendali terhadap batasan-batasan dalam mengambil tindakan setiap individu, sehingga dapat diketahui apakah sebuah perbuatan itu dapat diterima atau tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa nilai norma sangat penting. Keberadaan nilai norma bertujuan agar mampu mewujudkan cita-cita, yaitu kehidupan secara bersama-sama (Setiadi & Kolip, 2011).

Wasty Soemanto (2006) berpendapat bahwa bentuk pemilihan keputusan merupakan penarikan kesimpulan yang menghasilkan keputusan. Sedangkan Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa keputusan adalah hasil perbuatan akal pikiran untuk membentuk pendapat baru berdasarkan pilihan-pilihan yang telah ada. Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan keputusan merupakan suatu pemikiran diri sendiri untuk menentukan kemana arah yang akan dia tuju (Suryabrata, 2006)

Orientasi pilihan rasional James S. Coleman (Ritzer & Goodman, 2009) menyebut bahwa tindakan seseorang secara sengaja mengarah kepada suatu tujuan

dengan tujuan (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau preferensi. Sesuatu yang dapat dikatakan memiliki nilai apabila sesuatu itu memiliki manfaat dan keuntungan untuk kepuasan aktor.

Rasionalitas Petani Kelapa

Petani merupakan tiap orang yang melaksanakan usaha buat memenuhi sebagian ataupun segala kebutuhan kehidupan di bidang pertanian dalam makna luas yang meliputi usaha tani pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan serta pemungutan hasil laut.

Rasionalitas petani kelapa dianalisis dengan pendekatan teori pilihan dari James S Coleman. Rasionalitas dianalisis dan dideskripsikan berdasarkan indikator-indikator pada teori pilihan rasional yakni: aktor, sumber daya, dan nilai atau pilihan (preferensi).

1. Aktor

Para aktor dipandang mempunyai tujuan atau mempunyai intensionalitas, yakni para aktor mempunyai tujuan-tujuan yang ingin dicapai dengan tindakan-tindakan yang mereka lakukan. Begitupun dengan petani kelapa yang bekerja untuk mencapai tujuan. Tujuan tersebut untuk mengangkat status sosial.

2. Sumber Daya

Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat di control oleh aktor. Petani kelapa yang dimaksud dengan sumber daya berupa; pendidikan, umur, jenis kelamin dan modal.

3. Nilai atau Pilihan (Preferensi)

Gagasan dasar teori pilihan rasional adalah tindakan perseorangan mengarah kepada suatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi).

Menurut (Richard, 2004) Penafsiran petani bisa didefinisikan selaku pekerjaan pemanfaatan sumberdaya hayati yang dicoba manusia buat menciptakan bahan pangan, bahan baku, industri ataupun sumber tenaga, dan buat mengelola area hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan

menggunakan perlengkapan yang bertabiat tradisional serta modern.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yakni pilihan rasional petani kelapa di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang di peroleh sebagai berikut:

1. Sumber daya petani kelapa di Desa Pengalihan

Semua petani kelapa yang bekerja kebun kelapa sekarang telah memiliki lahan dan hasil kebun sendiri. Yang sebelumnya mereka tidak memiliki sama sekali bahkan dari warisan kedua orang tua, ada dua dua cara yang dipakai informan dalam membuka lahan yaitu dengan menggarap sendiri dan sistem bagi hasil lahan. Menggarap sendiri lahan yang dikerjakan sepenuhnya milik informan tetapi jika sistem bagi hasil lahan yang dikerjakan akan di bagi dua hasilnya dengan pemilik lahan. Petani yang menggarap sendiri memiliki kebun yang lebih luas dibanding informan yang melakukan sistem bagi hasil. Rata-rata petani menggunakan modal tenaga sebagai modal utama bekerja, pendukung lainnya alat-alat perlengkapan kebun seperti parang, kapak, cangkul serta beberapa modal berbentuk uang untuk membeli kebutuhan kebun. Usia tanaman petani tidak sama satu dengan yang lainnya disebabkan perbedaan tahun memulai berkebun

2. Usaha petani kelapa di Desa Pengalihan

Semua petani kelapa memiliki alasan yang sama dalam memilih tanaman kelapa untuk berkebun karena sebagai aset jangka panjang dan merupakan pekerjaan utama masyarakat meskipun seluruh informan memiliki latar pekerjaan yang berbeda sebelumnya. Yang membuat petani betah dan semangat berkebun kelapa, pekerjaannya tidak dilakukan setiap hari namun hasil yang diperoleh besar selain itu informan masih bisa melakukan pekerjaan lain yang menghasilkan juga. Harapan setiap petani berbeda-beda namun pada intinya mereka berharap untuk keadaan yang lebih baik untuk kedepannya.

3. Norma petani kelapa di Desa Pengalihan

Petani memiliki cara yang sama dalam membawa hasil panen ke pelabuhan dengan

menggunakan pompong, seluruh petani masih melaksanakan gotong royong namun hanya pada fasilitas umum tidak untuk kebun pribadi. Dalam proses pengerjaan kelapa ada petani yang melakukan bersama keluarga ataupun bersama orang lain. Ritual sebelum dan sesudah panen kelapa sudah tidak sekental dulu lagi karena sekarang sudah ada beberapa informan yang tidak melaksanakan hal tersebut disebabkan kemajuan dalam pemikiran dan faktor perkembangan zaman, meskipun sebagian besar masyarakat masih melaksanakan ritual setelah panen kelapa sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan

4. Status sosial petani kelapa di Desa Pengalihan

Petani memperoleh kecukupan untuk kebutuhan dari hasil kebun kelapa meskipun dengan jumlah pendapatan yang berbeda-beda yang disebabkan luas lahan yang dimiliki informanpun berbeda. Hal tersebut bisa tercukupi karena petani bisa melakukan pekerjaan lain ataupun membuka usaha karena pekerjaan kelapa tidak dilakukan setiap harinya. Kini semua petani telah mendapat aset dari hasil bekerja kebun kelapa, ada petani yang memiliki banyak aset namun ada juga yang hanya beberapa hal ini ditentukan oleh faktor utama adalah luas lahan, faktor lainnya adalah cara petani dalam melakukan usaha untuk meningkatkan jumlah aset atau penghasilan. Ada yang memilih untuk membeli kebun kembali dari hasil kelapa, ada yang memilih bekerja buruh diwaktu kosong, ada yang memilih membuka usaha, ada yang memilih hanya bekerja kelapa tentulah hal tersebut mempengaruhi peningkatan penghasilan petani

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. (2020). *Luas Areal Perkebunan Kelapa Dalam di Kabupaten Indragiri Hilir*.

Coleman, J. S. (2015). *Dasar-dasar Teori Sosial*. Nusa Media.

Creswell, J. W. (2010). *Research Design Penerjemah Achmad Fawaid*. Pustaka Pelajar.

Damsar, & Indriyani. (2009). *Pengantar Sosiologi* (Kedua). Pranamedia Kencana Group.

Field, J. (2010). *Modal Sosial*. Kreasi Wacana.

Haryanto, S. (2016). *Spektrum Teori Sosial dari Klasik Hingga Postmodern*. Ar-Ruzz Media.

Richard. (2004). *Usaha Tani*. Pembangunan Nasional.

Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi Edisi Kedelapan*. Pustaka Pelajar.

Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2009). *Teori Sosiologi Modern*. Pranada Media.

Rivai, V., & Mulyadi, D. (2012). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Raja Grafindo Persada.

Salim, A. (2008). *Pengantar Sosiologi Mikro*. Pustaka Pelajar.

Saputra, A. (2020). *Pertukaran Sosial Antara Tauke dan Petani Kelapa di Desa Saka Palas Jaya Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir*. Universitas Riau.

Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Kencana Prenada Media.

Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama.

Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.